

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Suatu organisasi didirikan tentu saja memiliki tujuan yang akan dicapai. Dalam menggerakkan sebuah organisasi dibutuhkan seorang pemimpin yang berdampak positif bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi kepada karyawan, bawahannya, atau orang yang dipimpinya, memberi motivasi agar dapat mencapai tujuan organisasi, dan membantu membangun budanya produktif dalam organisasi.<sup>1</sup> Apabila pemimpin menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka pemimpin tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengelola pendidikannya. Keberhasilan suatu organisasi pada lembaga pendidikan pada umumnya ditentukan oleh pemimpinnya yang mampu mengelola dan mempengaruhi bawahannya atau tenaga kependidikannya yang tersedia.

Seperti dalam firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Artinya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu bersabda kepada para malaikat,: “Aku hendak menciptakan (Khalifah) di bumi”. “Mereka berkata,: Apakah engkau hendak menciptakan orang yang merusak dan menumpahkan darah di

---

<sup>1</sup> Dian Rostikawati. “*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*” (Surabaya: Cipta Media Nusantar,2022), 1.

sana, sedangkan kami bertasbih dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui?”<sup>2</sup>

Khalifah yang dimaksud dalam ayat diatas ialah Nabi Adam, Nabi adam disebut sebagai khalifah dikarenakan Nabi Adam mengganti jin yang sebelumnya datang. Nabi Adam disebut sebagai Khalifah, lagi-lagi karena telah digantikan oleh orang lain. Nabi Adam adalah khalifah Allah di bumi ini, menaati ketetapan Allah dan juga melaksanakan perintah-Nya. Nabi Adam dianggap sebagai khalifah di bumi yang artinya sebagai umat yang menjadi pemimpin atau wakil bumi. Tentu saja tugasnya sangat berat, sehingga setiap orang harus mampu mengelola alam semesta sesuai misinya sebagai Khalifah.

Sebagai kepemimpinan yang kegiatannya melibatkan mempengaruhi orang lain dalam melakukan pekerjaan sebagaimana dimaksud untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah tindakan menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, menasihati, dan mengarahkan orang lain dengan maksud agar mereka bertindak dan berusaha mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memerintah, melarang, dan bahkan menghukum orang lain yang Anda pimpin untuk tumbuh dengan tujuan melakukan hal tersebut dan berupaya mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah merupakan seorang manusia biasa yang diberikan tugas untuk menjalankan suatu sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Al-Quran surat Al- Baqarah ayat 30.

<sup>3</sup> Siti Julaiha. “konsep kepemimpinan kepala sekolah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 06 No. 03, (2019), 52.

Dalam kaitan ini, seorang pemimpin harus paham akan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>4</sup> Kepemimpinan merupakan proses memimpin bukan proses menguasai. Dan oleh sebab itu kepala sekolah bukan hanya memerintah dan memberikan tugas berlebihan kepada pendidik. Namun, kepala sekolah juga harus menjadi cerminan yang baik, jadi kemungkinan kepala sekolah tersebut akan berhasil dalam mengelola tenaga kependidikannya. Keberhasilan kepala sekolah juga ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya yang dapat diikuti oleh pendidik dan siswa.

Kepala sekolah memiliki jabatan yang menantang, sebab maju atau tidak akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah.<sup>5</sup> Kepala sekolah diharuskan untuk bisa memimpin dan sekaligus mengatur dan mengelola pelaksanaan kegiatan program belajar mengajar yang telah dijalankan disekolahnya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang ada di sekolah agar dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugas sehari-harinya kepala sekolah tidak akan terlepas dari gaya kepemimpinan yang kepala sekolah terapkan. Karena sebab itu, sebagai seorang pemimpin pendidikan kepala sekolah perlu untuk memahami keefektifan dalam kepemimpinannya. Karena itu seorang pemimpin diharuskan untuk bisa mengarahkan dan membimbing para bawahannya secara tepat agar bisa membawa organisasi sekolah untuk mencapai tujuan.

---

<sup>4</sup> Deddy Hermania Iskandar. *"Pemimpin Bermakna"*. (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 26.

<sup>5</sup> Amin Haris *"Kepemimpinan Pendidikan (Teori, Studi kasus, dan Aplikasi)"* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 14.

Kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan memiliki gaya kepemimpinan yang beragam dalam kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan pengaruh baik dan buruknya kinerja guru dalam sebuah lembaga sekolah<sup>6</sup>. Oleh karenanya, kepemimpinan kepala sekolah dianggap sebagai salah satu aspek penting untuk kematangan kerja para guru dalam upaya kepala sekolah untuk mempengaruhi semangat kerja guru atau karyawan sebagai tenaga kependidikan yang berhasil.

Disamping pentingnya peran kepala sekolah, guru juga mempunyai peran penting guru menentukan berhasil atau tidak terselenggaranya pendidikan. Pendidik selain hanya sebagai pengajar ia juga diberi amanat sekaligus membimbing dan memberi arahan pada siswa dalam proses pembelajarannya.<sup>7</sup> Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah diharuskan untuk mampu dalam menggerakkan semua sumber daya yang dirasa mampu dijadikan motivator supaya pendidik aktif berinovasi, kemampuan pendidik yang dirasa kurang hendaknya dapat diketahui sehingga bisa ditentukan strategi baru untuk mengetahui dimana letak kekurangannya yang menjadi hambatan terhadap guru tersebut.

Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mendidik siswa-siswa berprestasi, namun juga mempunyai hal tak kalah penting yang perlu dilakukan, yaitu perlunya pembinaan guru dalam melaksanakan setiap tugasnya. Jadi guru tidak hanya dapat memberikan pengaruh di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas, melalui nasihat, bimbingan, dan dukungan dari pemangku kepentingan

---

<sup>6</sup> Desi Puspita Sari dkk. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam". Volume.0 3, No. 01, (2022), 71.

<sup>7</sup> Eva Milatul Qistiyah dan Karwanto. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan". Volume. 08 No. 03, (2020), 272.

serta rekan pengajar lainnya. Hal ini akan membuat guru menjadi teladan yang baik karena mereka berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan, memiliki passion terhadap profesinya, dan memiliki rasa keterikatan yang tinggi terhadap sekolah tempat mereka mengabdikan.

Untuk menjamin keberhasilan proses pendidikan tentunya diperlukan tenaga pengajar yang berkualitas yang dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya sehingga berkontribusi pada terwujudnya visi, misi, dan tujuan pendidikan. Pendidik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya pendidik harus memiliki loyalitas dalam dirinya, karena pendidik yang memiliki loyalitas akan mencintai pekerjaannya dan bertanggung jawab terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Loyalitas pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan mutu sekolah, keberhasilan sekolah salah satunya bergantung pada kepemimpinan para pendidik.<sup>8</sup> Pendidik dengan sikap loyalitas terhadap proses pembelajaran di kelas akan membangun komunikasi yang baik, dan juga dapat membangun keteladanan terhadap peserta didik. Menjadikan contoh bahwa sesuatu yang dikerjakan atau dijalankan dengan kesungguhan pastinya akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Pendidik yang memiliki loyalitas tinggi di dalam pekerjaannya maka sudah pasti akan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik di sekolah yang di tekuni dengan rasa tanggung jawab.

Guru yang memiliki loyalitas akan selalu berhati-hati dan menghargai apa yang di milikinya. Karena Loyalitas bagi seorang pendidik dapat diartikan pendidik

---

<sup>8</sup> Fatriani Widayati, dkk. "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Guru, Journal Of Education Research". Volume. 01 No.0 3, (2020), 252-253.

harus bisa menjaga nama baik di sekolah, baik di dalam maupun diluar.<sup>9</sup> Loyalitas dapat terbentuk jika sekolah dapat menciptakan kondisi yang mendorong dan memungkinkan guru mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan kemampuannya secara optimal.

Sebagai pemimpin utama di sekolah kepala sekolah terbukti menunjukkan peran penting dalam meningkatnya mutu sekolah. Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pengajaran sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya mutu pengajaran itu sendiri.<sup>10</sup> kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat membentuk semangat kerja pendidik, loyalitas kerja pendidik, kerjasama yang harmonis, Suasana kerja yang menyenangkan dan berkembangnya kualitas profesional pendidik ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam meningkatkan mutu sekolahnya. Pendidik merupakan komponen penting dalam pendidikan, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, mereka pendidik dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional.<sup>11</sup> Seorang pendidik yang profesional dan berkualitas tentunya memiliki tingkat loyalitas yang tinggi terhadap lembaga pendidikannya karena mempunyai rasa tanggung jawab untuk mewujudkan bangsa yang mampu menghadapi tantangan masa depan dan bangsa yang cerdas selain itu, loyalitas pendidik juga mempengaruhi kualitas

---

<sup>9</sup> Franky, Zahera Mega Utama. "Analisis Hubungan Faktor-Faktor yang memiliki kaitan dengan tingkat kecenderungan loyalitas di kupang". *Jurnal ilmiah Manajemen* Volume. 08 No. 02 (2022), 48.

<sup>10</sup> Anik Muflihah dan Arghob Khofya Haqiqi "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Quality* Volume. 07, No. 02, (2019), 54.

<sup>11</sup> Saputra, dan Jairo, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan," *jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Volume. 11, No.0 2, (2019), 271.

lembaga pendidikan, tanpa pendidik yang loyal lembaga pendidikan tidak dapat berkembang.

Setelah dilakukan pra penelitian di SMP Negeri 4 Pamekasan yang terletak di JL. Lawangan Daya yang mana sekolah tersebut terletak di tengah-tengah permukiman warga. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan melakukan koordinasi atau komunikasi yang baik dengan semua pendidik untuk bekerja sama antara pendidik yang satu dengan yang lainnya, sehingga tujuan pendidikan SMP Negeri 4 Pamekasan dapat tercapai tanpa adanya hambatan. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan juga memberikan timbal balik atau apresiasi kepada pendidik yang kerjanya meningkat atau dikatakan berhasil dalam menjalankan tugasnya, sebaliknya jika pendidik masih kurang berhasil menjalankan tugasnya, maka kepala sekolah akan memberikan masukan yang menjadi kesulitan bagi pendidik tersebut. Juga pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan telah menunjukkan loyalitas terhadap tugasnya dengan senang hati dan mematuhi peraturan yang ada seperti yang telah dilakukan observasi sebelumnya oleh peneliti ditemukan bahwa setiap pagi ada guru piket yang bertugas menyambut kedatangan siswa dengan penerapan salam sapa senyum juga adanya bentuk kedisiplinan seperti datang tepat waktu ke sekolah dan ruang kelas, siap mengajar dengan materi yang sudah di siapkan.

Melihat latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Loyalitas Pendidik Di SMP Negeri 4 Pamekasan. "

### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian yang kemudian dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Pamekasan?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membentuk loyalitas pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan?

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Pamekasan
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam membentuk loyalitas pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan

### **C. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua manfaat atau kegunaan, yakni kegunaan penelitian secara teoritis dan kegunaan penelitian secara praktis. Kegunaan secara teoritis dan praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk loyalitas pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya, dan juga dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan.



## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi beberapa kalangan, adapun manfaat atau kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Kepala Sekolah.

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan untuk gaya kepemimpinannya apabila sudah efektif dalam membentuk loyalitas pendidik, dan diperbaiki apabila kurang efektif.

### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai referensi dalam membentuk dan meningkatkan loyalitas kerja agar efektif dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru.

### c. Bagi Pembaca.

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah sehingga memberikan gambaran yang luas tentang upaya kepala sekolah dalam membentuk loyalitas pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan.

## **D. Definisi Istilah**

Definisi istilah memuat makna dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul ini. Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai makna istilah, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya adalah suatu pola tingkah laku yang dilakukan seseorang, dan setiap orang mempunyai gaya yang khas dalam penampilannya.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memimpin atau mengarahkan orang lain atau tim dan mengambil tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukannya.

Kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki kesanggupan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan

Jadi dapat disimpulkan gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah Pola atau perilaku yang digunakan oleh pimpinan SMP Negeri 4 Pamekasan yang bertanggung jawab atas proses berlangsungnya di sekolah.

## 2. Loyalitas Pendidik

Loyalitas adalah kesetiaan, pengabdian dan kepatuhan dalam melakukan tindakan dengan tanggung jawab terhadap organisasi atau pimpinannya.

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Tugas utama mendidik, membimbing dan memotivator pendidik.

Jadi dapat disimpulkan loyalitas pendidik adalah kesetiaan akan tanggung jawab sebagai pendidik, Pembimbing dan Motivator bagi Peserta didik di SMP Negeri 4 Pamekasan .

## E. Kajian Peneliti Terdahulu

Kajian terdahulu disini mencantumkan dan mengkaji beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka yang kemudian di analisis terkait persamaan dan perbedaannya serta dapat di jadikan bahan referensi dan bahan pandangan bagi peneliti, antara lain:

1. Moh Arisandi, (skripsi) *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepala madrasah di MA Nurul Islam menanamkan moral dan Akhlakul Karimah yang bertujuan agar warga madrasah selalu menjaga etika yang baik di madrasah ataupun di luar madrasah ketika sudah menjadi alumni. Namun kepala madrasah tidak hanya menanamkan yang namanya Akhlakul Karimah. Kepala Madrasah juga melakukan upaya-upaya pembinaan dengan rapat setiap minggu dengan pengelola, setiap setengah bulan sekali dengan wali kelas, setiap sebulan sekali dengan kepala yayasan dan setiap semester dengan wali murid yang tujuannya adalah untuk evaluasi dan mencari solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di nurul islam.<sup>12</sup>
2. Reka Saroja (skripsi). *Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kinerja tenaga Administrasi*. Hasil dari penelitian ini menyatakan Gaya kepemimpinan demokratis merupakan sebagian dari gaya kepemimpinan yang lain seperti gaya kepemimpinan otoriter dan partisipan. Selain itu, pemimpin madrasah juga menjalankan fungsi pemimpin, yaitu fungsi instruktur, komunikator, mediator, dan integrator. Oleh karena itu gaya kepemimpinan di pucuk pimpinan MAN 2 Aceh Selatan berjalan dengan baik.<sup>13</sup>
3. Sarina (skripsi). *Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru*. Hasil dari penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa Gaya yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru

---

<sup>12</sup> Moh Arisandi, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Nurul Islam Waru Pamekasan", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 66.

<sup>13</sup> Reka Saroja, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kinerja Tenaga Administrasi Di MAN 2 Aceh Selatan", (Skripsi, )

yaitu menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dibuktikan dengan kompetensi yang dimiliki dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam hal kepemimpinan, kekuatan dalam mengintegrasikan SDM dan kekuatan dalam mengembangkan lingkungan kerja. Di SMA Negeri 8 Pinrang motivasi kerja guru dinilai sangat baik atau terus meningkat, terbukti dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Hal ini dibuktikan dengan guru yang menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan dengan memberi Penghargaan bagi guru, dengan menerima penghargaan tersebut, guru dapat prestasi kerjanya diakui oleh atasannya, merasa senang dan antusias terhadap pekerjaannya, serta menghasilkan siswa yang berprestasi.<sup>14</sup>

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Moh Arisandi (2020). Judul Penelitian “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	Sama-sama membahas tentang gaya kepemimpinan Dan sama-sama menggunakan	a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu

<sup>14</sup> Sarina, “*Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 8 Pinrang*”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Paewpare, 2023), 86.

	Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Nurul Islam Waru Pamekasan”	pendekatan kualitatif	pendidikan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk loyalitas pendidik. b. Tempat penelitian terdahulu di MA Nurul Islam Waru Pamekasan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan.
2	Reka Seroja (2019) Judul penelitian ”Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan	Sama-sama membahas tentang gaya kepemimpinan. Dan sama-sama menggunakan	a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kinerja

	Kinerja Tenaga Administrasi Di MAN 2 Aceh Selatan Ponorogo”	pendekatan kualitatif	tenaga administrasi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah membentuk loyalitas pendidik. b. Tempat penelitian terdahulu di MAN 2 Aceh Selatan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan.
3	Sarina (2023). Judul Penelitian “Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja	Sama-sama membahas tentang gaya kepemimpina kepala sekolah Dan sama-sama menggunakan	a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel meningkatkan motivasi kerja guru. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan

	guru di SMA Negeri 8 Pinrang”	pendekatan kualitatif	variabel membentuk loyalitas pendidik. b. Tempat penelitian terdahulu di SMA Negeri 8 Pinrang. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan.
--	----------------------------------	--------------------------	--